

# **TRADISI JONJONG UMAH MASYARAKAT JAWA DI DESA PARIT KEBUMEN KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh : Hidayatun Nisa

Email : [nisahidayatun96@gmail.com](mailto:nisahidayatun96@gmail.com)

Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya, Jl. HR . Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru  
28293 – Tel/Fax 1761-63277**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Latar belakang mengangkat masalah ini adalah Tradisi *Jonjong Umah* merupakan suatu kekayaan kebudayaan yang berasal dari Desa Parit Kebumen . Namun, sebagai Desa yang baru berkembang dan diisi oleh mayoritas warga pindahan dari Jawa Tengah Tradisi ini muncul dengan adanya kebiasaan dan kebutuhan masyarakat daerah tersebut, hingga perlu dimaknai pandangan masyarakat Jawa terhadap tradisi *Jonjong Umah* ini serta kaitannya terhadap kebiasaan masyarakat Jawa di Desa Parit Kebumen. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisa nilai dan makna dari tradisi *Jonjong Umah* masyarakat Jawa ini, serta mengetahui tujuan dari pelaksanaan tradisi *Jonjong Umah*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa metode primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang semuanya menjawab permasalahan penelitian mengenai tradisi *Jonjong Umah* . Adapun informan penelitian ini adalah masyarakat Desa Parit Kebumen yang terdiri dari tokoh adat, perangkat Desa, orang yang pernah melakukan *Jonjong Umah* , orang yang tidak pernah melakukan *Jonjong Umah*, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dan pemandu *Jonjong Umah* . Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan tradisi ini bersifat fleksibel, tidak memberatkan dan menyulitkan , sehingga ada beberapa masyarakat Desa Parit Kebumen yang melaksanakannya dan tidak melaksanakannya. Adapun nilai yang terkandung dalam tradisi *Jonjong Umah* adalah nilai ekonomi, nilai tolong menolong, dan nilai agama. Tujuan pelaksanaan tradisi *Jonjong Umah* ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Parit Kebumen yang ingin pindah rumah dan mempererat silaturahmi antar masyarakat saat pelaksanaan tradisi *Jonjong Umah*.

**Kata Kunci : Gotong royong, *jonjong umah*, tradisi .**

**TRADISI JONJONG UMAH MASYARAKAT JAWA DI DESA PARIT  
KEBUMEN KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

**Hidayatun Nisa**

Email : [nisahidayatun96@gmail.com](mailto:nisahidayatun96@gmail.com)

Pembimbing : **Dr. Swis Tantoro, M.Si**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R . Soebrantas Km.12,5 Simp. Baru Pekanbaru 20293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

*This research was carried out in Parit Kebumen Village, Rupert District, Bengkalis Regency. The background to this issue is that the Jonjong Umah Tradition is a cultural wealth originating from the Parit Kebumen Village. However, as a newly developed village filled with a majority of displaced people from Central Java, this tradition emerged with the existence of the habits and needs of the local community, so that the Javanese Umah tradition and its relation to the Javanese habits of the Parit Kebumen village need to be interpreted. This thesis aims to analyze the value and meaning of the Jonjong Umah tradition of the Javanese community, and to know the purpose of the Jonjong Umah tradition. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data used are primary and secondary methods. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation methods which all answer the research problems regarding the Jonjong Umah tradition. The research informants are the people of Parit Kebumen Village, consisting of traditional leaders, village officials, people who have done Jonjong Umah, people who have never done Jonjong Umah, Village Community Resilience Institutions , and Jonjong Umah guides. Based on the results of the study, it was found that the implementation of this tradition was flexible, not burdensome and difficult, so that there were some villagers of Parit Kebumen who implemented it and did not implement it. The values contained in the Jonjong Umah tadisi are economic values, the value of helping, and religious values. The purpose of implementing the Jonjong Umah tradition is to help the people of Parit Kebumen Village who want to move houses and strengthen the community's friendship when implementing the Jonjong Umah tradition.*

**Keywords: *jonjong umah , mutual cooperation, tradition.***

## PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah nilai- nilai dasar dari segenap wujud kebudayaan atau hasil kebudayaan . Nilai-nilai budaya dan segenap hasilnya adalah muncul dari tata cara hidup yang merupakan kegiatan manusia atas nilai-nilai yang dikandungnya. Cara hidup manusia tidak lain adalah bentuk nyata dari nilai-nilai yang bersifat abstrak ( ide ) . Dengan bahasa lain nilai budaya hanya bisa diketahui melalui budaya dan jiwa, sementara tata cara hidup dapat diketahui dari panca indra. Kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat mahal dan sudah sepatutnya kita lestarikan dan sosialisasikan ke generasi berikutnya.

Masyarakat membentuk sekumpulan manusia yang saling bergaul dalam istilah ilmiah berinteraksi, suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya yang saling berinteraksi. Defenisi lain dari masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas, kontinuitas tersebut memiliki ciri tersebut sebagai interaksi antar warganya, adat – istiadat, kontinuitas, dan rasa identitas yang kuat mengikat semua warga<sup>1</sup>.

Desa Parit Kebumen adalah salah satu dari 12 Desa dan 4 Kelurahan di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis, dimana letak kepulauan Rupa berbeda pulau dengan Ibukota Kabupatennya Bengkalis. Desa tersebut adalah Desa ke-10 dari penyebrangan pelabuhan Roro Dumai-Rupa.

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat . 2009 . *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta : Rineka Cipta . Hlm 115 - 118

Tradisi *Jonjong Umah* adalah sebuah tradisi yang telah lama ada di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis, *Jonjong Umah* mempunyai arti angkat rumah, dimana sebuah acara pemindahan rumah dengan mengangkat rumah panggung yang terbuat dari kayu dan akan dipindahkan dari satu tempat ketempat lainnya, baik dengan jarak yang jauh maupun dengan jarak yang dekat. Pengangkatan rumah dilakukan dengan jumlah orang yang sangat banyak . Rumah diangkat secara bersama sama dengan menggotong dan memikul di pundak tanpa adanya bantuan dari tenaga mesin maupun kendaraan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi dan merumuskan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil diantaranya sebagai berikut :

- 1) Apa makna dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi *Jonjong Umah* masyarakat Jawa di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis ?
- 2) Bagaimana Tujuan pelaksanaan Tradisi *Jonjong Umah* masyarakat Jawa Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis ?

## KONSEP TEORI

### 1. Teori Tindakan Sosial

Masyarakat dalam melakukan segala hal pastilah akan membutuhkan orang lain dan senantiasa bertindak untuk saling membantu memenuhi kebutuhannya. Tindakan yang dilakukan setiap manusia mempunyai tujuan tertentu yaitu agar adanya hubungan timbal balik agar bisa dapat saling hidup bersama . Setiap manusia

pasti mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan sesamanya dalam interaksi tersebut pastilah terdapat masalah-masalah yang dihadapi dan akan membuat suatu keputusan, dan keputusan itulah yang akan menumbuhkan suatu tindakan hingga terjadinya proses tindakan sosial.

Tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan sosial ini memiliki cakupan mengenai semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Jika tindakan tersebut tidak diarahkan orang lain dan tidak memiliki arti maka bukan termasuk tindakan sosial tetapi hanya disebut "tindakan" saja, sehingga tindakan sosial akan memberikan pengaruh bagi orang lain, karena tindakan sosial mengandung tiga konsep yaitu tindakan, tujuan dan pemahaman.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah juga dipahami.<sup>2</sup>

#### 1) Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan ini adalah suatu tindakan yang dilakukan sosial didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.<sup>3</sup> Dalam tindakan ini manusia melakukan sebuah tindakan sosial setelah melalui beberapa pertimbangan yang matang mengenai tujuan dan

cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan ini. Maksudnya tindakan atau perilaku yang dilakukan memang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial itu sudah dipertimbangkan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara mencapainya.

#### 2) Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional merujuk kepada tindakan yang hampir sama dengan rasional instrumental. Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas. nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Namun yang membedakannya adalah teletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini. Nilai-nilai tersebut bisa dapat berupa dalam nilai agama dan budaya yang akan menjadi keyakinan oleh setiap individu masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat mempunyai keyakinan terhadap nilai-nilai yang berbeda jadi tindakan yang dilakukan oleh setiap kelompok boleh berbeda namun tujuannya tetap sama.

#### 3) Tindakan Afektif (Tindakan yang dipengaruhi emosi)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.<sup>4</sup> Tindakan ini berbeda dengan tindakan

<sup>2</sup> George Ritzer. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Rajawali Press. Hlm 126

<sup>3</sup> George Ritzer. 1995. *Teori Sosiologi*. Jakarta : Gramedia Pustaka. Hlm : 101

<sup>4</sup> Doyle Paul Jochson . 1994 . *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* . Jakarta : Gramedia Pustaka . Hlm : 221

rasional instrumental dan tindakan rasional nilai, karena tindakan afektif tidak melalui pertimbangan yang sadar melainkan tercipta secara spontan karena terpengaruhi oleh emosi seseorang. Pada tindakan ini terdapat beberapa penyebabnya itu karena adanya interaksi sosial yang menyebabkan masalah antar individu dan kelompok.

4) Tindakan Tradisional ( Tindakan karena kebiasaan)

Tindakan sosial tradisional terjadi karena mengikuti tradisi atau kebiasaan orang-orang terdahulu yang sudah diajarkan sebelumnya, baik sudah turun temurun dan melalui aliran darah atau keluarga. Jadi, tindakan ini tidak melalui perencanaan sadar terlebih dahulu, baik dari caranya maupun tujuannya. Karena mereka hanya mengulang dari kebiasaan yang sudah ada. Seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh artinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.<sup>5</sup> Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjek

bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain ( individu lainnya ).

## 2. Nilai Sosial

Fungsi nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi *Jonjong Umah* ini sangat berkaitan dengan hubungan masyarakat di Desa Parit Kebumen dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari, dimana fungsi nilai bagi kehidupan bermasyarakat akan membentuk suatu hubungan masyarakat yang lebih erat diantaranya :

- 1) Faktor pendorong cita-cita atau harapan bagi kehidupan sosial.
- 2) Petunjuk arah seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak dalam menimbang penilaian masyarakat , penentu, dan terkadang sebagai penekan para individu untuk berbuat sesuatu dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan
- 3) Alat perekat solidaritas sosial dalam kehidupan kelompok.
- 4) Benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok atau masyarakat.<sup>6</sup>

Nilai sosial berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (

<sup>5</sup> George Ritzer. 1995 . op. cit. Hlm :102

<sup>6</sup> Elly Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala permasalahan sosial teori, aplikasi, dan pemecahannya* . Jakarta : Kencana . Hlm :119 - 121

kontrol ) perilaku manusia dengan daya tekan mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.<sup>7</sup> Lebih jelasnya, Menurut Notonegoro nilai dapat dibagi dalam beberapa macam yaitu :

- 1) Nilai material, yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Misalnya nilai tentang baik buruknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat ukur tertentu seperti uang, atau benda-benda berharga lainnya.
- 2) Nilai vital, yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Suatu benda akan dinilai dari daya guna yang dimiliki oleh benda tersebut.
- 3) Nilai kerohanian, yakni meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia.

## METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa Kabupaten Rupa. Peneliti mengambil tempat penelitian di tempat tersebut karena menariknya tradisi dan sistem kemasyarakatan yang ada.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu mencakup orang-orang yang telah diseleksi dari kriteria tertentu, kriteria yang peneliti pilih sebagai informan adalah orang-orang yang pernah berkaitan langsung dan

yang dianggap paling paham tentang apa yang peneliti harapkan dengan tradisi tersebut. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Amin ( 39 Tahun ), yaitu seorang Sekretaris Desa Parit Kebumen.
2. Marham ( 72 Tahun ), yaitu seorang Tokoh Adat yang memahami sejarah Desa
3. Selamat ( 54 Tahun ), yaitu seorang Ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di Desa Parit Kebumen
4. Hambali ( 36 Tahun ), yaitu seorang yang pernah melakukan *Jonjong Umah*
5. Sarni ( 54 tahun ), yaitu seseorang yang tidak pernah melakukan *Jonjong Umah*
6. Bugel ( 53 Tahun ), yaitu seseorang yang biasanya memandu atau memimpin pelaksanaan *Jonjong Umah*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi, dan bahan dokumenter.<sup>8</sup>

## GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Desa Parit Kebumen pada awal pembukaan lahannya masih menjadi hutan belantara dan belum dijamah oleh tangan manusia. Namun pada tahun 1950 datang seorang laki-laki yang bernama Sankarta berusaha untuk membuka hutan belantara tersebut bersama anggotanya. Sosok seorang Sankarta yang dikenal dengan sebutan Mbah Kasan adalah seorang laki-laki yang berasal dari Kebumen Jawa

<sup>7</sup> Da Wila Huky. 1982. *Pengantar sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional . Hlm : 34

<sup>8</sup> Ibid. Hlm 111

Tengah yang memberanikan diri berlayar dengan menumpang kapal Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang menuju ke Bengkalis dan akhirnya sampai di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupal. Setelah sampai di Desa Teluk Lecah, Sankarta bersama anggotanya membuat pondok untuk dapat berteduh. Kemudian membuka lahan dengan menebang hutan untuk bercocok tanam dan perkebunan karet sebagai penopang mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta keperluan sandang pangan untuk anggotanya yang saat itu masih dalam satu rumah atau pondok besar. Kemudian pada tahun 1954 Mbah Kasan (Sankarta) pulang ke Jawa Tengah. Hanya satu minggu di Jawa Tengah Mbah Kasan Kembali ke Parit Kebumen dengan membawa rombongan dengan tujuan untuk dapat selanjutnya dan bekerjasama dengan rombongan terdahulu dalam memperluas lahan perkebunan karet dan tanaman palawija lainnya. Mulai saat itulah (tahun 1954 s/d 1963) diantara mereka ada yang sudah membangun rumah tangga sehingga tahun demi tahun penduduknya bertambah dan akhirnya menjadi sebuah dusun yang diberi nama Parit Kebumen Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupal. Tahun demi tahun berlalu dan penduduk dusun Parit Kebumen Desa Teluk Lecah semakin bertambah dan bertambah, dan setelah penduduk Dusun Parit Kebumen mencapai 250 Kepala Keluarga, maka pada tahun 2001 masyarakat Dusun Parit Kebumen sepakat mengajukan Proposal Pemekaran Desa yang akhirnya pada tanggal 18 Agustus 2004 Dusun Parit Kebumen berubah menjadi sebuah Desa yang diberi nama Desa Parit Kebumen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai dan Makna Tradisi *Jonjong Umah*

Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat didalam pelaksanaan ini maka disini akan dibahas beberapa nilai menurut Notonegoro yang membagi Nilai Sosial menjadi beberapa hal .

#### a. Nilai Material ( Nilai Ekonomi )

Nilai material dalam pembahasan Tradisi *Jonjong Umah* ini merupakan nilai ekonomi. Nilai yang berguna untuk segala sesuatu yang mempunyai arti kepada kehidupan jasmani manusia dan mempunyai sebuah harga khusus terhadap nilai itu, dalam *Jonjong Umah* nilai material yang didapatkan untuk tuan rumah pelaksana *Jonjong Umah* berupa penghematan dana. Dana yang dikeluarkan seharusnya lebih besar jika membongkar rumah namun menjadi lebih sedikit karena dibantu dan dikerjakan bersama-sama. Selain itu nilai material yang didapatkan oleh warga yang membantu dalam pelaksanaan *Jonjong Umah* ini adalah mendapatkan makanan atau suguhan menu sebagai pengganti dari rasa penat dan lelah oleh para pemikul.

#### b. Nilai Vital

Nilai Vital dalam pelaksanaan *Jonjong umah* ini merupakan nilai tolong menolong yang dianggap sebagian hal yang sangat berpengaruh dan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia guna untuk menunjang lancarnya pelaksanaan *Jonjong Umah*. Jika hal vital ini tidak dimiliki maka kegiatan tersebut akan terkendala. Hal yang penting dalam pelaksanaannya adanya kepedulian dari masyarakat yang mau

membantu melaksanakan dan membantu mengangkat rumah. Jika tidak adanya kerja sama dan kekompakan serta kepedulian sosial dari rumah yang akan dipindahkan tidak bisa terangkat.

#### c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian dalam pembahasan ini adalah nilai kepercayaan religius yang dipercayai oleh masing masing individu, merupakan hal yang diselipkan secara tidak sadar dan tidak tampak dalam kehidupan nyata namun selalu mempunyai kaitan dengan segala tindakan yang kita lakukan. Nilai ini berdasarkan dari hati manusia dan kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki setiap orang. Dalam *Jonjong Umah* nilai kerohanian yang dikaitkan yaitu kepercayaan untuk saling kepercayaan bahwa orang-orang yang berbuat baik akan dibalas oleh Allah SWT.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Tradisi *Jonjong Umah*

Membahas lebih jelas lagi mengenai tujuan pelaksanaan *Jonjong Umah* ini maka, dasar pembahasan yang akan dijawab melalui adanya teori tindakan sosial. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini pastilah ada interaksi antara 2 orang atau lebih hingga dari interaksi tersebut membuat suatu musyawarah dan mendapatkan suatu keputusan sebagai tujuan tindakan yang akan dilakukan. Adapun menurut Max Weber secara khusus mengklarifikasikan tindakan sosial menjadi beberapa tipe, yaitu :

#### a. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hal tertentu dengan pertimbangan dan alasan tertentu secara sadar dipilih agar tindakan yang

dilakukan dapat mencapai tujuannya dengan baik.

#### b. Tindakan Rasional nilai

Tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya namun hal ini dilakukan karna sudah ada nilai-nilai tertentu yang sudah ditetapkan dan harus dilakukan agar tujuan ini tercapai.

#### c. Tindakan Afektif

Sebuah tindakan seseorang dikarenakan telah terpengaruhi oleh emosi yang ada pada dirinya sendiri. Tindakan ini ada karena sebelumnya memiliki interaksi khusus dengan orang lain sehingga membuat orang tersebut ingin melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang ada.

#### d. Tindakan Tradisional

Tindakan yang dilakukan seseorang karena memiliki kepercayaan atas suatu ketetapan yang tidak tertulis atau kebiasaan orang-orang terdahulu hingga secara tidak sadar ia melakukan kegiatan tersebut demi menjaga kepercayaan yang ada.

## 3. Pelaksanaan *Jonjong Umah*

Tradisi pitungan Jawa, terdapat roh ghaib yang mempunyai kekuatan dalam bumi, yang bisa menjelma menjadi nama-nama hari. Sebagaimana dalam pesan mereka dalam Serat Centini “hendaklah diketahui tentang laku-laku, saat-saat dan hari-hari serta tanggal agar dapat memilih yang baik dan mengetahui yang nass (mendatangkan bahaya)”. Menurut orang Jawa hari adalah sangat penting, karena hari ada miliknya sendiri yaitu roh ghaib, Roh itu mereka

sebut dengan naga yang menjadi simbol dari adanya kekuatan ghaib.<sup>9</sup>

### **Penentuan hari ( *Weton* )**

Proses pelaksanaan tradisi *Jonjong Umah* ini dimulai dari 3 - 4 hari sebelum pemindahan rumah. Beberapa hal yang dipercaya oleh masyarakat Desa Parit Kebumen, sebelum melaksanakan kegiatan yang besar dan melibatkan banyak orang haruslah memiliki waktu yang pas agar terhindar dari malapetaka. Sebuah *hajat* yang telah dijanjikan sebelumnya sangat tepat jika dilakukan di hari yang baik.

### ***Selamatan* atau *Mendoa***

Waktu yang tepat untuk melakukan pindah rumah telah ditentukan, maka persiapan awal bagi pemilik rumah adalah membuat acara *Selamatan*. Sistem religi dimasyarakat khususnya dalam sistem keagamaan masyarakat Jawa salah satunya adalah *selamatan* ini, yang merupakan bentuk berkumpul bersama yang dihadiri lebih dari dua orang untuk memohon doa. Permohonan doa yang dipanjatkan bertujuan meminta keselamatan dan mengabdikan yang manusia inginkan. *Selamatan* ini dihadiri oleh tetangga, rekan sekerja, sanak keluarga, arwah setempat, nenek moyang, dan dewa dewi yang terlupakan.

### **Pembongkaran Rumah**

Pembongkaran rumah ini dilakukan mulai keesokan harinya setelah *selamatan* pada siang hari. Pemilik rumah yang biasanya dibantu oleh tukang atau keluarga dekatnya mengeluarkan barang-barangnya terdahulu, biasanya perabot yang ada

didalam rumah di pindahkan ke rumah baru atau di tumpangkan ke rumah tetangga. Lalu, membongkar beberapa bagian penting dari rumah tersebut untuk mengurangi bobot beratnya.

- 1) Membuka beberapa bagian rumah untuk mengurangi berat
- 2) Mengganti umpak asli rumah dengan batang kelapa
- 3) Memasang Kayu Pemangku

### ***Sajen***

Hari H pelaksanaan tradisi tiba, biasanya tradisi *Jonjong Umah* dilakukan pada satu petang dari pukul 2 siang setelah shalat Jumat selesai dilaksanakan, dan warga yang pulang sebentar untuk tukar baju atau makan siang dirumah. Terdapat upacara kecil yang dilakukan sebelum pengangkatan rumah dilaksanakan, sebuah permohonan dengan menghadirkan *sajen* dilakukan saat masyarakat masih belum banyak berkumpul dilapangan sekitar rumah. Masyarakat Jawa percaya *Sajen* merupakan bentuk sesuatu yang disajikan kepada pemilik alamat untuk meminta izin dan memberitahukan kepada makhluk selain manusia bahwa akan ditempatinya tanah tersebut oleh rumah yang akan didiami dalam waktu yang lama. Beberapa hal yang dilakukan saat menyembahkan *sajen* tersebut yaitu meletakkan 1 dulang yang berisikan beberapa macam lauk pauk, serta bahan yang memiliki arti khusus.

- 1) *Inkung*

*Inkung* merupakan ayam utuh yang dimasak hingga matang, yang lengkap terhidang dengan seluruh organnya dan hanya dibuang bagian jeroannya saja. Bentuk *inkung* sebagai ayam utuh diikat dengan kepala dan kakinya.

- 2) Pulut Kuning

Pulut kuning adalah nasi pulut yang dimasak dengan santan kelapa

<sup>9</sup> Jurnal, Anies Widiyanti. 2018. *Serat Centhini, Sebuah Kompleksitas kesusteraan Jawa yang Mumpuni*. Jawa Tengah. Hlm : 9

yang kental dan diberi kunyit agar menjadi warna kuning, Orang Jawa percaya bahwa pulut kuning ini merupakan sumber kemakmuran dan sumber kehidupan untuk para pemilik rumah yang mendiami rumah tersebut.

### 3) Bubur merah dan Putih

Nasi merah dan putih atau juga disebut dengan *Jenang* adalah terdiri dari dua bubur yaitu bubur merah dan bubur putih. Warna merah yang mempunyai arti bahwa mereka lahir dari darah seorang ibu, sedangkan warna putih bearti bahwa manusia berasal dari air putih ( Mani ) seorang ayah. Arti *Jenang* ini juga dipercaya mampu mencegah masuknya makhluk halus jenis apapun serta mencegah hal bentuk terjadi.<sup>10</sup>

### 4) Bertih

Bertih atau jagung yang telah dimasak merupakan bahan pokok makanan dahulu yang dimakan. Hal ini akan menjadikan sumber kekuatan dan keselamatan . Cara membuat bertih jagung ini adalah dengan alatnya mentega dan minyak. Bagi yang menggunakan alat rumah tangga seadanya maka yang diperlukan adalah periuk yang berukuran sedang dan penutupnya. Cara memasaknya dengan memasukkan mentega dan sedikit minyak kedalam panci , tunggu hingga mentega tersebut meleleh dan masukkan jagung sekitar dua genggam kedalam panci. Segera menutup panci dan sesekali di goyangkan untuk mengaduk jagung agar merata terkena mentega, dan biarkan jagung meletup didalam panci dengan keadaan panci tertutup.

### 5) Pisang

Pisang yang dihidangkan adalah pisang masak atau yang hampir kuning. Jenis pisang memang tidak ditentukan, yang penting adalah pisang masak. Orang Jawa percaya dengan pisang ini

mengandung makna bahwa kuning sebagai penerang, dan penenang untuk menerangi isi hati dan isi rumah sehingga terhindar dari ilmu gaib dan gelap. Berbagai ketentuan ini diletakkan diatas dulang yang dialasi daun pisang. Susunan dari sesaji itu disusun dengan ditengahnya ada Ayam *ingkong* sebagai pemimpinya.

## **Pelaksanaan *Jonjong Umah***

Proses ini memakan waktu cukup lama, karena rumah yang di *Jonjong* tidak sekaligus diangkat hingga sampai di tempat tujuan. Namun, rumah yang di *Jonjong* di angkat perlahan lahan sesuai dengan aba aba pemandu. Setelah diangkat dan berjalan lebih kurang 10 meter maka rumah di letakkan ketanah untuk memulihkan kembali tenaga bagi sipemikul, lalu konsumsi berupa air segera diberikan jika itu diperlukan dan sekaligus menyesuaikan posisi rumah agar tidak jauh lari dari ukuran yang telah ditentukan.

## **Makan Bersama**

Dipagi hari sebelum acara, biasanya para tetangga akan berkumpul untuk membantu pemilik rumah membuat hidangan tetangga yang datang diundang oleh tuan rumah khusus untuk membantu masak dipagi hari, masakan ini akan dihidangkan untuk warga yang membantu dalam pengangkatan rumah, masakan yang dibuat adalah Bubur kacang Hijau. Menurut kepercayaan masyarakat Jawa makna bubur kacang hijau yang dihidangkan adalah sebagai bentuk kesederhanaan dan kepedulian masyarakat untuk tidak mau memberatkan tuan rumah dalam pengeluaran yang lebih banyak lagi, selain itu makanan yang mudah dibuat dan sederhana yang bisa dengan mudah

<sup>10</sup> Ibid. Hlm 96-97

dihidangkan dan dibagikan untuk dimakan bersama – sama setelah pengangkatan rumah selesai.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

*Jonjong Umah* adalah sebuah kebudayaan Jawa pelaksanaan pindah rumah dengan mengangkat rumah dari satu tempat ke tempat lain dengan beramai-ramai dan secara manual. Banyak nilai-nilai yang terdapat dalam *Jonjong Umah* ini serta terasa bermanfaat jika kebudayaan ini dijaga, antara lain :

- 1) Nilai material yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *Jonjong Umah* terdapat nilai ekonomi didalamnya yaitu adanya kecilnya pengeluaran biaya dan waktu jika masyarakat pindah rumah dengan melakukan *Jonjong Umah* dibandingkan dengan membongkar seluruh rumahnya
- 2) Nilai Vital yang terdapat dalam tradisi ini adalah nilai tolong menolong yang menjadi peran penting untuk melakukan pelaksanaan *Jonjong Umah* ,serta masih terjaganya gotong royong sesama masyarakat menjadi harga yang mahal bagi masyarakat Desa Parit Kebumen.
- 3) Nilai kerohanian yang percaya bahwa *Jonjong Umah* memiliki nilai religi berupa kepercayaan kepada Tuhan melalui pelaksanaan mendoa yang diyakini sebuah kegiatan yang bermanfaat serta memiliki pengaruh baik bagi kehidupan.

Tujuan pelaksanaan Tradisi *Jonjong Umah* oleh masyarakat Jawa di Desa

Parit Kebumen sangatlah berpengaruh bagi kebudayaan yang ada yaitu akan meningkatkan solidaritas, menjaga keutuhan bermasyarakat dan membantu melestarikan kebudayaan yang khas dan unik untuk bisa dikembangkan dan dipertahankan serta menjaga kepercayaan untuk terus percaya agar selalu berpegang teguh dengan warisan dari nenek moyang ini.

## **SARAN**

Saran dari penulis untuk membuat sebuah gagasan baru yang bermanfaat dalam pelaksanaan tradisi *Jonjong Umah* yaitu membuat sebuah alat yang bisa berkali-kali dipakai dan berfungsi mempermudah pekerjaan dalam setiap pelaksanaan tradisi ini . khusus untuk mengangkat rumah agar bisa mempekecil tenaga yang dikeluarkan sehingga kebutuhan orang untuk mengangkatnya menjadi berkurang, begitu juga biaya yang dibutuhkan untuk keperluan konsumsipun berkurang. Seperti sebuah alas besar yang diberikan roda, ukuran alas tersebut disesuaikan dengan ukuran rumah pada umumnya. Selain bisa untuk mengangkat rumah bisa juga untuk mengangkat benda lainnya yang berukuran besar. Alat ini dibuat secara bersama sama oleh seluruh masyarakat Desa atau menggunakan dana khusus Desa. Selain itu alat ini juga bisa disewakan kepada orang yang memerlukan tenaga pengangkut dalam ukuran besar ke Desa lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU :**

Ahimsa, Putra. 2008. *Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal : Tantangan Teoritis dan meteologis*. Yogyakarta :UGM Media.

- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group .
- Bintarti D.D, 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1* .Jakarta : Penerbit Balai Pustaka .
- Doyle Paul Jochson . 1994 . *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* . Jakarta : Gramedia Pustaka
- Dawila,Huky. 1982. *Pengantar sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional .
- Elly Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala permasalahan sosial teori, aplikasi, dan pemecahannya* . Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- George Ritzer. 1995. *Teori Sosiologi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* . Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Gertz. Clifford. 1981. *Abangan, Santri dan priyayi dalam masyarakat Jawa, Termahan* . Aswab Mahasin. Jakarta :Pustaka Jaya
- Gesta Bayuaddhy. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Jogyakarta : DIPTA
- Ihromi. 2006. *Pokok – Pokok Antropologi Budaya* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- I.B Wirawan. 2001. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* . Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Jacobus. Rabanjar. 2016. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Sebagai Suatu Pengantar* . Bandung : Penerbit Alfabeta
- Joko, Prasetya , dkk . 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jhon Scott. 2012. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Koentjaraningrat. 1985.*Ritus peraliran Indonesia*. Jakarta Balai: pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama .
- \_\_\_\_\_. 1997. *Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009 . *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta : Rineka Cipta
- Marphin, Panjaitan. 2016 *Peradaban Gotong-Royong*. Jakarta : Jala Permata AksaraNanang,
- Moertjipto, dkk. 1996. *Wujud , arti dan fungsi puncak – puncak kebudayaan lama dan asli bagi masyarakat pendukungnya di Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan bagian proyek pengkajian dan pembinaan nilai budaya .
- Rusmin, Tumanggor , dkk. 2010. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta :Kencana Predana Media Group
- Rahmanu, Widayat. 2004. *Krobongan Ruang Sakral Rumah Tradisional Jawa*. Yoyakarta : Dimensi Interior Vol 2 No 1
- Roger, Samuel. 1992. *Antropologi budaya suatu perspektif kontemporer*. Jakarta : Penerbit Erlangga. Hlm : 172

Sabarno, Dwirianto. 2015. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Riau :UR Press Pekanbaru .

Sartono.Kartodijo. 1987. *Gotong Royong , saling menolong dalam pembangunan masyarakat Indonesia*. Jakarta :Yayasan obor.

Sztompka, piotr, 20014, *Sosiologi Perubahan Sosial The Sosiologi Of Sosial Exchange*. Jakarta :Terjemakan Alimandan, Prenadda.

Soemodidjodjo. 1980. *Kitab Primbon Betaljemur Adamakna* . Yogyakarta : Soemodidjojo Mahadewa.

#### **JURNAL :**

Jurnal lingkungan binaan Indonesia, Agung Budi Sardjono dan Dahnoe Iswanto, 2012 *Peubahan Bentuk Rumah Tradisional Pesisir Jawa – Studi Kasus Rumah Tradisional Demak dan Kudus*. Jawa Tengah : Fakultas Teknik Universitas Diponegoro .

Jurnal , Lukito Katono. 2016. *Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya* . Surabaya : Universitas Kristen Petra Surabaya

Jurnal . Anies Widiyanti. 2018. *Serat Centhini , Sebuah Kompleksitas kesusteraan*

*Jawa yang Mumpuni* : Jawa Tengah.

Jurnal. Nurdien, 2012. *Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia*. Semarang :Universitas Diponegoro.

Jurnal , Tri , Prasetyo. 2012. *Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta : Volume 24 .

#### **SKRIPSI :**

Skripsi, Listyani Widyaningrum, 2013 *Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi ( Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasang Bayi) Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelelawan*. Riau : Universitas Riau Jurusan Sosiologi .

#### **TESIS :**

Tesis, Ivan,Rismayantoro . 2013. *Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia FPIPS Program Studi Pendidikan Sosiologi.

#### **INTERNET :**

[www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) (diakses pada 28 Juli 2018 Pukul 00.07 WIB)